

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu fungsi pokok bank syariah adalah menyalurkan pembiayaan kepada masyarakat sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Perbankan Syariah Nomor 21 Tahun 2008. Penyaluran pembiayaan tersebut merupakan salah satu bisnis utama bank syariah. Sejalan dengan perkembangan perbankan syariah yang relatif baru di Indonesia, pembiayaan syariah dengan segala jenis akad dan karakteristiknya masih belum dipahami dengan baik oleh masyarakat, dan bahkan oleh pegawai dan pejabat bank syariah sendiri. Pemahaman yang baik mengenai pembiayaan, terutama oleh pegawai dan pejabat bank syariah, akan sangat menentukan kualitas pembiayaan, yang nantinya akan berdampak pada perolehan laba bank syariah tersebut.¹

بِاللَّهِ مُلْكُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا فِيهِنَّ ۗ وَهُوَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ - ١٢٠

¹ Ikatan Bankir Indonesia, *Mengelola Bisnis Pembiayaan Bank Syariah*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2015), h. 4

“Kepunyaan Allahlah kerajaan langit dan bumi dan apa-apa yang ada di dalamnya. Dialah satu-satunya yang patut disembah. Dia memiliki kekuasaan yang sempurna untuk mewujudkan segala kehendak-Nya (Al Maidah 5:120)”²

Selanjutnya yang dimaksud dengan perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.

Unit Usaha Syariah, yang selanjutnya disebut UUS adalah unit kerja dari kantor pusat Bank Umum Konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor atau unit yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan Prinsip Syariah, atau unit kerja di kantor cabang dari suatu bank yang berkedudukan di luar negeri yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor cabang pembantu syariah dan/atau unit syariah.³

Salah satu aspek penting dalam perbankan syariah adalah proses pembiayaan yang sehat. Sebagaimana dimaksud dengan

² Qur'an Surah *Al-Maidah* (5:120)

³ Wangsawidjaja *Pembiayaan Bank Syariah* (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2012), h 15

proses pembiayaan yang sehat adalah proses pembiayaan yang berimplikasi kepada investasi halal dan baik serta menghasilkan *return* sebagaimana yang diharapkan, atau bahkan lebih. Pada bank syariah, proses pembiayaan yang sehat tidak hanya berimplikasi kondisi bank yang sehat, tetapi juga berimplikasi pada peningkatan kinerja sektor riil yang dibiayai.⁴

هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَّا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ اسْتَوَىٰ إِلَى السَّمَاءِ
فَسَوَّاهُنَّ سَبْعَ سَمَاوَاتٍ ۗ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ - ٢٩

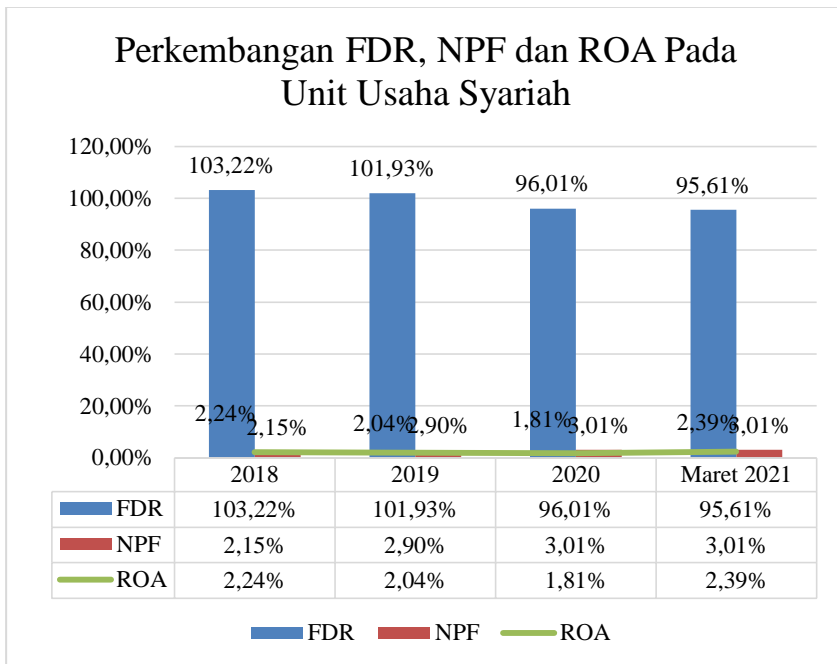
“Dialah Allah, yang menjadikan segala yang ada di bumi untuk kamu dan Dia berkehendak (menciptakan) langit, lalu dijadikan-Nya tujuh langit. Dan Dia Maha Mengetahui segala sesuatu (Al Baqarah 2 : 29)”⁵

Pertumbuhan pembiayaan di Indonesia relatif besar bila dibandingkan dengan Negara-negara Asia lainnya. Dengan melihat pertumbuhan pembiayaan yang relatif besar, apalagi pembiayaan merupakan salah satu aktivitas bisnis utama perbankan syariah, perlu ada pengelolaan/manajemen pembiayaan yang baik. Untuk dapat melakukan ekspansi pembiayaan, bank syariah tentunya harus dapat menjual berbagai

⁴ Sunarto Zulkifli, *Panduan Praktis Transaksi Perbankan Syariah* (Jakarta-Timur : PT. Bestari Buana Murni, 2007), h.144

⁵ Qur'an Surah *Al-Baqarah* (2:29)

jenis produk pembiayaan. Pengetahuan karakteristik produk merupakan suatu keharusan bagi petugas dan pejabat sebagai pengelola pembiayaan bank syariah. Kemudian pengetahuan yang cukup tentang produk pembiayaan akan berpengaruh terhadap pengelolaan pembiayaan.⁶ Dapat dilihat data pembiayaan rasio FDR dibawah ini:



Sumber: www.ojk.go.id, *Statistik Perbankan Syariah*, diakses dan diolah pada 12 Juli 2021 Pukul 12.32 WIB

Gambar 1.1 Perkembangan FDR, NPF dan ROA pada Unit Usaha Syariah

⁶ Ikatan Bankir Indonesia, *Mengelola Bisnis Pembiayaan Bank Syariah*, ... , h. 48

Berdasarkan gambar 1.1 diatas, dapat dilihat perkembangan FDR, NPF dan ROA pada Unit Usaha Syariah nilai tertinggi yang diperoleh Unit Usaha Syariah dilihat pada rasio FDR pada tahun 2018 sebesar 103,22%, kemudian dari tahun ke tahun nilai yang di peroleh FDR Unit Usaha Syariah mengalami penurunan pada Maret 2021 sebesar 95,61%. Sedangkan rasio ROA mengalami kenaikan pada Maret 2021 sebesar 2,39%. Berdasarkan ketentuan yang terutang dalam Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 26/5/BPPP tanggal 29 Mei 1993, besarnya NPF ditetapkan oleh Bank Indonesia tidak boleh melebihi 110%. Dengan ketentuan itu, berarti bank boleh memberikan kredit atau pembiayaan melebihi jumlah dana pihak ketiga asalkan tidak melebihi dari 110%.⁷

Sedangkan nilai NPF yang diperoleh Unit Usaha Syariah pada tahun 2018 sebesar 2,15% sampai dengan Maret 2021 sebesar 3,01%. Hal ini nilai NPF yang diperoleh Unit Usaha

⁷ M. Aditya Ananda, "Analisis Pengaruh CAR, FDR, NPF dan BOPO Terhadap ROA Bank Umum Syariah (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2010-2012)", Tesis, (Program Studi Ekonomi Islam, IAIN Sumatera Utara, 2013), h. 40, <https://repository.uinsu.ac.id>, diakses pada 23 Februari 2021 pukul 20.50 WIB.

Syariah dalam tingkat kesehatan suatu bank dikatakan baik. Dikarenakan nilai NPF tergolong rendah.

Beberapa faktor yang berpengaruh terhadap profitabilitas Unit Usaha Syariah adalah FDR dan NPF. Bank dalam menjalankan operasinya tentunya tidak lepas dari risiko penyaluran dana. Risiko penyaluran dana adalah risiko kerugian yang diderita bank akibat tidak dapat memperoleh kembali tagihannya atas pinjaman yang diberikan atau investasi yang dilakukan suatu bank.⁸

FDR merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang harus dipenuhi. Sehingga semakin tinggi FDR maka laba bank semakin meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan pembiayaan dengan efektif), dengan meningkatnya laba suatu bank, maka kinerja bank juga meningkat. Dengan demikian besar kecilnya rasio FDR suatu bank akan mempengaruhi kinerja bank tersebut.

Sementara NPF merupakan rasio keuangan yang berkaitan dengan risiko pembiayaan. Menurut Ali, risiko pembiayaan

⁸ Peraturan Bank Indonesia Nomor: 7/13/PBI/2005 Tentang Tingkat Penyediaan Modal Minimum Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah.

adalah risiko dari kemungkinan terjadinya kerugian bank sebagai akibat dari tidak dilunasinya kembali total pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan yang diberikan kepada debitur.⁹ NPF adalah perbandingan antara total pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan yang diberikan kepada debitur. Bank dikatakan mempunyai NPF yang tinggi jika banyaknya pembiayaan yang bermasalah lebih besar daripada jumlah kredit yang diberikan kepada debitur. Apabila suatu bank mempunyai NPF yang tinggi, maka akan memperbesar biaya, baik biaya pencadangan aktiva produktif maupun biaya yang lainnya. Dengan kata lain, semakin tinggi NPF suatu bank, maka hal tersebut akan mengganggu kinerja bank tersebut.

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ اُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً ۗ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ
اٰجْرَهُمْ بِاَحْسَنِ مَا كَانُوْا يَعْمَلُوْنَ - ٩٧

“Siapa saja yang berbuat kebajikan di dunia, baik laki-laki maupun wanita, didorong oleh kekuatan iman dengan segala yang mesti diimani, maka Kami tentu akan memberikan kehidupan yang baik pada mereka di dunia, suatu kehidupan yang tidak kenal kesengsaraan, penuh rasa lega, kerelaan, kesabaran dalam menerima cobaan

⁹ Mayhud Ali, *Manajemen Risiko: Strategi Perbankan dan Dunia Usaha Menghadapi Tantangan Globalisasi Bisnis*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2006), h. 118

hidup dan dipenuhi oleh rasa syukur atas nikmat Allah. Dan di akhirat nanti, Kami akan memberikan balasan pada mereka berupa pahala baik yang berlipat ganda atas perbuatan mereka di dunia.” An-Nahl (16) :97¹⁰

Pengelolaan bank yang semakin baik akan memberikan keuntungan yang dapat meningkatkan profitabilitas. Profitabilitas merupakan salah satu indikator untuk mengetahui kinerja bank. Kemampuan bank dalam meningkatkan profitabilitas dapat menunjukkan kinerja keuangan bank yang baik. Sebaliknya, jika profitabilitas yang dicapai rendah, maka kurang maksimal kinerja bank tersebut dalam menghasilkan laba. Profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank (Suryani,2011). Dengan diketahuinya kinerja bank yang baik maka tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank akan meningkat, dan sebaliknya, jika kinerja bank menurun maka tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank juga akan berkurang. Dalam penelitian ini profitabilitas akan diproduksi dengan menggunakan Return On Asset (ROA) sebagai ukuran kinerja bank, karena ROA digunakan oleh manajemen bank untuk mengukur kemampuannya dalam memperoleh keuntungan

¹⁰ Qur'an Surah *An-Nahl* (16:97)

secara keseluruhan. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja keuangan yang semakin tinggi. Dari perkembangan tabel di atas menggambarkan bahwa data rasio ROA mengalami kenaikan dari tahun 2018 sebesar 2,24% sampai dengan Maret 2021 sebesar 2,39%.

Rasio yang digunakan sebagai indikator untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba secara keseluruhan adalah Return On Asset (ROA) suatu bank besar, maka semakin besar pula keuntungan yang akan didapat bank tersebut (Dendawijaya, 2005). *Return On Asset* merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan rata-rata asset yang menunjukkan kemampuan keseluruhan aktiva yang digunakan untuk menghasilkan profit atau keuntungan. Bank yang menghasilkan return tinggi memiliki kecenderungan untuk memperluas usahanya. Maka dari itu pada penelitian ini menggunakan ROA sebagai tolak ukur kinerja perbankan khususnya dalam meneliti tentang perbankan syariah.

Alasan dipilihnya *Return On Asset* (ROA) sebagai ukuran kinerja adalah karena ROA digunakan untuk mengukur

kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Sebagaimana disebutkan oleh Dendawijaya (2009: 118) menambahkan semakin besar ROA bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dan segi penggunaan asset.¹¹

Dalam penelitian ini, ada tema yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan walaupun arah tujuan yang diteliti berbeda. Dari penelitian ini, peneliti menemukan sumber kajian lain yang telah lebih dahulu membahas terkait pengaruh kualitas pembiayaan terhadap profitabilitas.

Mendina Almunawwaroh dan Rina Marlina dengan judul “*Pengaruh CAR, NPF, FDR terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia*”. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan analisis

¹¹ Siti Inayatun Ni'mah “Pengaruh CAR dan NPF terhadap profitabilitas dengan FDR sebagai variabel intervening pada Perbankan Syariah di Indonesia (studi empiris pada bank umum syariah yang terdaftar di otoritas jasa keuangan periode 2016-2018), skripsi, (Program Studi S1 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Salatiga, 2019) h.3 <https://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id> diakses pada 23 Februari 2021 pukul 22.21 WIB

dengan menggunakan metode regresi linier berganda. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah data sekunder dalam bentuk deret waktu (time series) per bulan mulai tahun 2009-2016. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa: (1) nilai CAR, NPF dan FDR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. (2) nilai CAR dan NFP berpengaruh negative terhadap profitabilitas, sedangkan (3) FDR berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya, yaitu yang dilakukan oleh Medina Almunawwaroh dan Rina Marlina sebagaimana telah dipaparkan di atas. Namun, terdapat perbedaan penelitian ini dengan penelitian tersebut, yaitu:

1. Variabel penelitian. Penelitian terdahulu menguji variabel CAR, NPF, FDR terhadap Profitabilitas Bank Syariah Indonesia. Sedangkan penelitian ini menggunakan variabel penelitian NPF, FDR terhadap Profitabilitas di Unit Usaha Syariah.

2. Tahun penelitian. Penelitian terdahulu periode tahun yang digunakan adalah tahun 2009 sampai dengan tahun 2016. Sedangkan penelitian ini periode yang digunakan dari tahun 2018 sampai dengan Maret 2021 dan data yang digunakan adalah data bulanan dari bulan Januari 2018 sampai dengan Maret 2021.

Berdasarkan latar belakang dan berbagai hal yang telah dijabarkan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **Pengaruh Kualitas Pembiayaan Terhadap Profitabilitas Pengujian data Unit Usaha Syariah (UUS) periode 2018-2021.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dari penelitian ini adalah:

1. NPF pada Februari 2018 mengalami penurunan dari tahun-tahun sebelumnya.
2. NPF pada Juni 2019 mengalami kenaikan kembali dari tahun-tahun sebelumnya.

3. FDR pada Agustus 2018 mengalami kenaikan paling tinggi dari tahun-tahun sebelumnya.
4. Terjadi fluktuasi tingkat pembiayaan yang dilihat dari rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan mengalami penurunan pada Maret 2021.
5. Terjadi kenaikan tingkat profitabilitas yang dilihat dari rasio *Return On Asset* (ROA) Unit Usaha Syariah (UUS) di Indonesia.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah ini dilakukan agar penelitian ini lebih terarah, terfokus dan tidak menyimpang dari sasaran pokok pada penelitian. Oleh karena itu, maka penulis akan membatasi penelitian ini pada:

1. Fokus penelitian hanya mengenai Pengaruh Kualitas Pembiayaan Terhadap Profitabilitas Unit Usaha Syariah di Indonesia.
2. Penelitian ini dilakukan pada Unit Usaha Syariah
3. Tahun penelitian ini dimulai dari tahun 2018 sampai dengan Maret 2021

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah nilai NPF berpengaruh terhadap profitabilitas Unit Usaha Syariah?
2. Apakah nilai FDR berpengaruh terhadap profitabilitas Unit Usaha Syariah?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat ditemukan tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh NPF terhadap profitabilitas Unit Usaha Syariah.
2. Untuk mengetahui pengaruh FDR terhadap profitabilitas Unit Usaha Syariah.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan para pembaca, serta dapat menambah rujukan untuk referensi pembaca yang ingin melakukan penelitian mengenai kualitas pembiayaan (NPF, FDR) terhadap profitabilitas *Return On Asset* (ROA).

2. Lembaga Unit Usaha Syariah

Hasil ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang baik bagi Unit Usaha Syariah di Indonesia dalam proses pembiayaan dari aspek keuangan dalam memaksimalkan profitabilitas bank secara maksimal, terkhusus pada rasio *Return On Assets* (ROA), dan diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk mengambil kebijakan dalam pengelolaan *Non Performing Financing* (NPF), dan *Financing to Deposit* (FDR) agar dapat digunakan seefektif mungkin sehingga mampu meningkatkan profitabilitas suatu bank, terutama pada *Return On Assets* (ROA)

3. Peneliti

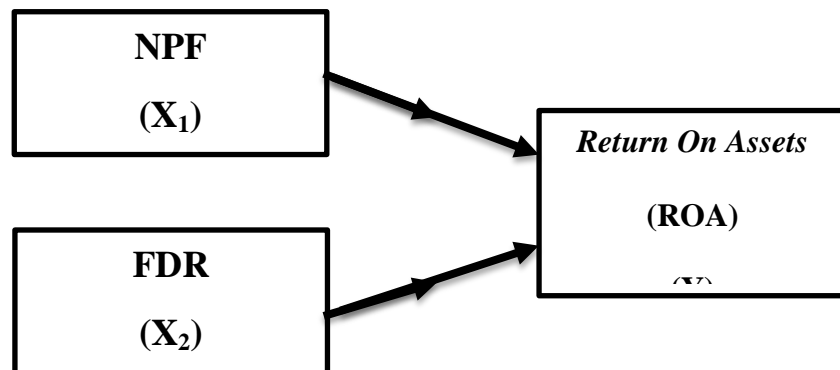
Bagi peneliti sendiri, hasil peneliti ini diharapkan dapat menjadi sarana belajar untuk mengidentifikasi dan menganalisis permasalahan yang ada pada perbankan syariah, sehingga dapat memperluas dan memperkaya ilmu pengetahuan, khususnya menyangkut tentang *Non Performing Financing* (NPF), dan *Financing to Deposit* (FDR) pada Unit Usaha Syariah (UUS)

G. Kerangka Berpikir

Kerangka pemikiran merupakan sebuah sintesa dari serangkaian teori yang tertuang dalam tinjauan pustaka, yang pada dasarnya merupakan gambaran secara sistematis dari kinerja teori dalam memberikan solusi atau alternatif solusi dari serangkaian masalah yang ditetapkan.

kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antar variabel yang akan diteliti. jadi secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antar variabel. kerangka berpikir dalam suatu penelitian perlu dikemukakan apabila dalam penelitian tersebut berkenaan dua

variabel atau lebih. penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh hubungan antara nilai Non Performing Financing (NPF), Financing to Deposit (FDR) terhadap Return On Assets (ROA).



Gambar 1.2 Kerangka Berpikir

Pada Gambar 1.2 di atas, penelitian ini mengambil topic pengaruh kualitas pembiayaan terhadap *Return On Asset* (ROA) dengan menggunakan dua variabel independen yaitu NPF (X_1), dan FDR (X_2) dan satu variabel dependen yaitu *Return On Asset* (Y). Gambar anak panah diatas menunjukkan kerangka berpikir adanya hubungan antara variabel independen (X_1 dan X_2) terhadap variabel dependen (Y). Kemudian variabel-variabel tersebut yang akan menentukan arah penelitian ini untuk menjawab rumusan masalah pada bab I.

H. Sistematika Penulisan

Agar penelitian dapat dipahami secara baik dan utuh, maka disusun secara sistematika sebagai berikut:

BAB IPENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Penelitian Terdahulu, Kerangka Berfikir, Hipotesis Berpikir dan Sistematika Penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini berisikan tentang landasa teori-teori sebagai hasil dari studi pustaka. Teori yang didapat akan menjadi landasan pendukung mengenai masalah yang diteliti oleh penulis, penelitian terdahulu, Kerangka Pemikiran dan Hipotesis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini terdiri dari uraian yang akan menjelaskan mengenai ruang lingkup penelitian, sumber data dan

teknik pengumpulan data, definisi operasional dan pengukuran variabel, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini terdiri dari hasil penelitian dan pembahasan mengenai Apakah NPF dan FDR mempengaruhi profitabilitas *Return On Assets* (ROA).

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini memuat kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran berdasarkan pembahasan pada bab-bab sebelumnya.